

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) perlu mengkoordinasikan rencana pembangunan jangka panjang nasional dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional dengan tujuan pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan masyarakat, promosi pendidikan dan mengatasi perubahan iklim Dalam Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan upaya kesehatan. Bentuk UKBM antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan siaga aktif RW/Desa/kelurahan (Dinas Kesehatan, 2014).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, dikelola dan diselenggarakan, dan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan dan memajukan akses masyarakat terhadap pelayanan primer upaya kesehatan (UKBM) (Kementerian Kesehatan 2012). Berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang kebangkitan Posyandu, sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Tujuan dari pengaktifan Posyandu adalah: Posyandu dapat bekerja secara berkala untuk mencapai pemberdayaan tokoh masyarakat dan pelaksana, dan untuk mencapai peningkatan kelembagaan Posyandu . Lima program prioritas posyandu antara lain KB, KIA, gizi, imunisasi, dan pengobatan diare. Ini

telah terbukti sangat efektif dalam mengurangi kematian bayi dan ibu. (Kementerian Kesehatan, 2013)

Keberhasilan Posyandu tidak terlepas dari upaya para pelaksana yang secara sukarela memimpin Posyandu di bidangnya masing-masing. Pengurus Posyandu adalah anggota yang berasal dari masyarakat sekitar dan memiliki kemauan, kemampuan, dan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Pelaksana berperan besar dalam kelancaran kegiatan Posyandu Perencanaan berbagai kegiatan di Posyandu, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan kegiatan Posyandu, serta pelaporan kegiatan Posyandu oleh pelaksana Posyandu (Kemenkes RI, 2011). Kader berperan penting dalam pembangunan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan kesehatan masyarakat dan dapat menjadi faktor pendukung atau pendorong keberhasilan Posyandu, namun dapat juga menghambat keberhasilan program Posyandu untuk anak usia dini juga. Kinerja kader yang baik akan dapat meningkatkan kualitas maupun kualitas dari kegiatan posyandu tersebut sehingga pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan kehadiran sasaran posyandu dan terpenuhinya target capaian posyandu. Kinerja Kader dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada tiga variabel yang mempengaruhi kinerja individu: variabel pribadi, variabel organisasi, dan variabel psikologis, variabel pribadi termasuk pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan kemampuan, pengalaman, dan demografi. Faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi, dan faktor organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, dan desain kerja (Gibson,

1998). Melihat peran pengurus Posyandu (kader) dan kinerja para pengurus (kader) tersebut, dapat disimpulkan bahwa Posyandu dapat terlaksana dengan optimal apabila para pelaksana Posyandu juga berkinerja terbaik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Desiana, Apriza, & Erlinawati (2021) di dapat ada da hubungan pengetahuan ($p=0,004$) dengan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita. Sehingga kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, Diharapkan kepada pihak terkait agar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita antara lain melalui pembinaan dan pelatihan tentang tugas dan peran kader dalam kegiatan Posyandu Balita.

Hasil penelitian dari Lukwan (2018) yang di tunjukan menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang kurang. Rendahnya pengetahuan responden disebabkan karena kurangnya informasi yang diketahui responden yang ditandai dengan hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa kader tidak memahami dengan baik tentang tugas dan tanggung jawab kader dan sistem 5 meja dalam Posyandu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan kader disebabkan karena dari 10 pertanyaan, rata-rata kader menjawab <50% dan hanya 5 kader yang memahami tentang fungsi meja empat dalam Posyandu dan juga hanya 11 orang kader yang mengetahui maksud “D” dalam sistem SKDN Posyandu . Hasil uji Chi square diperoleh X^2 hit (4,375) dan uji koefisien kontingensi $C = (0,474)$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai X^2 hit (4,375) > X^2 (3,841), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang

cukup antara pengetahuan dengan Kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Matandahi Kabupaten Konawe Utara.

Kinerja kader posyandu dilihat dari keakuratan, pengetahuan dan keterampilan pelaksana Posyandu (kader) dalam melakukan pengukuran antropometri sangat penting karena berkaitan dengan tumbuh kembang bayi. Kurangnya keterampilan pelaksana posyandu (kader) dapat menyebabkan salah tafsir tentang status gizi dan dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan dan manajemen. Keterampilan pelaksana (kader) perlu dikembangkan secara maksimal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dalam pengelolaan Posyandu sehingga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Handarsari,dkk 2015).

Kader yang belum berpengalaman atau dan tidak berpengetahuan cukup biasanya tidak mengetahui manfaat Posyandu dalam tugas dan kinerjanya dapat mempengaruhi kehadiran dan partisipasinya dalam kegiatan Posiandu Ini secara konsisten. Dalam sebuah studi oleh Legi, NN et al. (2015) Tingkat pengetahuan tentang Posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas pengurus (kader) sebagai Pelaksana yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu menyadari manfaat Posyandu dan akan aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Kegiatan pelaksana dalam pengelolaan bayi Posiandu di wilayah kerja Puskesmas Paca Lamplao dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh yang di lakukan Farinda, Agus, Enita (2016) yang mengemukakan adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan kader posyandu dengan keaktifan kader dalam menjalankan posyandu Balita. Pengurus yang belum berpengalaman biasanya tidak mengetahui atau tidak mengetahui manfaat Posiandu sehingga tidak ikut serta dalam kegiatan Posiandu di Suban (Suhat & Hasanah., 2014). *Survey* tentang kinerja kader posyandu melalui pendekatan kualitatif.

Posyandu di Desa Candikusuma terdiri dari 7 posyandu sudah mencapai posyandu madya. Tiap Posyandu memiliki 7 orang kader dengan keseluruhan berjumlah 49 orang kader, namun berdasarkan hasil pengumpulan data awal terdapat hanya kader yang aktif sejumlah 28 orang yakni pada setiap posyandu masing-masing terdapat 3-4 orang kader yang berpartisipasi dengan kehadiran aktif di tiap kegiatan Posyandu. Posyandu di desa Candikusuma memiliki sasaran posyandu sebanyak 360 balita dengan jumlah bayi balita yang datang belum mencapai target yaitu 43.5 % capaian posyandu desa Candikusuma yaitu 75%. Pada study pendahuluan yang di lakukan dengan wawancara 5 ibu balita tentang kinerja kader posyandu di dapat 3 dari 5 ibu balita yang rutin datang keposyandu Ibu balita mengeluh dan mengatakan bahwa pada hari sebelum buka posyandu belum menginformasikan dengan menyeluruh jika ada perubahan jadwal pada hari libur dan ada beberapa ibu bahkan tidak mengetahui hari posyandu, 2 dari 5 ibu balita saat hari buka posyandu ketepatan waktu kedatangan kader kadang sering terlambat sehingga menyebabkan ibu balita malas datang ke posyandu serta 3 dari ibu balita mengeluh SOP dalam

bentuk Antrean dan persiapan buka posyandu seperti kebersihan dan kenyamanan tempat duduk belum sesuai standar. Menurut wawancara tenaga kesehatan yang bertugas pada posyandu mengeluh kader yang sering di ganti menjadikan waktu tidak efisien sehingga dalam pengerjaan tugasnya masih sering terjadi kesalahan dan masih belum memahami tugasnya sehingga sering bertanya kepada petugas kesehatan, kesalahan dalam pengukuran, kesalahan administrasi sehingga dalam hal ini dapat menunjukkan harapan besar masyarakat kepada kader agar yang disiplin, terampil, konsisten, ramah, tanggung jawab dan tanggap terhadap tugas yang di berikan, namun sejauh ini sejauh ini masih di temukan masalah yang timbul oleh karena kinerja kader posyandu balita yang kurang Ini disebabkan tingkat kehadiran balita yang belum rutin dating ke posyandu, hal tersebut menggambarkan bahwa masih kurang baiknya kinerja kader posyandu. Beberapa masalah mengenai kinerja kader posyandu balita pada pelayanan posyandu di Desa Candikusuma di kabupaten Jembarna tersebut menjadikan latar belakang peneli memilih lokasi tersebut.

Adapun menurut teori yang dikemukakan, Pasolong (2013:5) mengemukakan “SDM yang berkualitas adalah tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan moral yang tinggi”. Hasil survei yang diperoleh adalah di desa Candikusuma banyak kader kesehatan yang tidak aktif, kemampuan karyawan masih standar saja, kinerja sebagian kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di tempat penelitian dikatakan masih kurang di lihat dari Enam tingkat pengetahuan: 1)

Pengetahuan (knowledge) Rasa pemahaman untuk melihat atau mengamati sesuatu 2) Pemahaman (kemampuan untuk menjelaskan sesuatu tentang subjek yang diketahui dan menafsirkannya dengan benar sesuai dengan fakta 3) Aplikasi (Aplikasi) Keterampilan di bawah ini Dipelajari untuk berlatih kondisi nyata atau nyata 4) Analisis (Analysis) Kemampuan menjelaskan atau menjelaskan objek atau bahan, tetapi masih berkaitan satu sama lain 5) Synthesis (Sintesis) Kemampuan menghubungkan bagian-bagian untuk membuat suatu keseluruhan yang baru Bentuk 6) Evaluation (evaluasi) Pengetahuan untuk mengevaluasi bahan atau benda, dimana sebagian kader kurang memiliki pengetahuan tentang tupoksinya sebagai kader posyandu, banyak kader yang sering diganti hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki kader posyandu balita sehingga dapat menurunnya kinerja kader dalam pelayanan posyandu balita.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan kader posyandu tentang program posyandu dengan kinerja kader posyandu dalam pelayanan posyandu balita di desa Candikusuma tahun 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat rumusan masalah adalah : Adakah hubungan antara pengetahuan kader posyandu balita dengan kinerja kader dalam pelayanan posyandu balita di desa Candikusuma ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tersebut, maka penelitian ini tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Guna menguji Hubungan Antara Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Program Posyandu Balita Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Candikusuma Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Guna mengetahui tingkat pengetahuan yang di miliki kader posyandu balita tentang program posyandu dalam melaksanakan pelayanan posyandu balita di desa Candikusuma
- b. Guna mengetahui kinerja kader posyandu balita dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.
- c. Guna mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Program Posyandu Balita Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Candikusuma Tahun 2021

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Manajemen Kebidanan

Dapat Memberikan gambaran kinerja yang di miliki kader di Posyandu balita di desa Candikusuma, sehingga sebagai seorang bidan, dapat memfasilitasi penyegaran pemberian informasi dan pelatihan-pelatihan

guna mendukung tentang peningkatan ketrampilan kinerja kader posyandu.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan evaluasi kader dan elavulasi program kerja puskesmas di posyandu serta menjadi pertimbangan terutama mengenai kepuasan yang di dapat masyarakat di Posyandu didalam penyusun rencana kegiatan kerja Puskesmas untuk mengoptimalkan kegiatan Posyandu.

3. Bagi Kader posyandu

Menjadi bahan acuan evaluasi kader sehingga dapat melaksanakan tugas dan kegiatan Posyandu balita secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sarana untuk pertimbangan, menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan, bagi penulis tentang hubungan pengetahuan kader posyandu balita dengan kinerja kader posyandu dalam pelayanan posyandu, serta menjadi acuan pustaka untuk peneliti selanjutnya